

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam kalau dijabarkan dari undang-undang tersebut diatas maka pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dalam menyiapkan anak didik melalui bimbingan, pengajaran dan atau latihan tentang ajaran agama Islam sehingga anak didik tersebut bisa mengetahui memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam bagi peranannya dimasa depan.

Sedangkan secara terminologi pendidikan agama Islam dijabarkan sebagai usaha transformasi dan internalisasi tentang ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan, asuhan dan latihan untuk menumbuh kembangkan potensi agama Islam yang dibawa sejak lahir sehingga lebih lanjut ia dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadi pedoman hidupnya.

Transformasi dan internalisasi dalam pengertian diatas adalah upaya pemindahan, penanaman, pengarahan, pengajaran, pembimbingan sesuatu yang

¹ Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan Nasional*. Penerbit : Aneka Ilmu, Semarang, 1989, p. 2

dilakukan secara terencana, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pola dan sistem tertentu, seperti dimaksudkan Drs. Muhaimin dan Drs. Abdul Mujib dalam bukunya.²

Berkenaan dengan pengertian diatas beberapa ahli pendidikan memberikan pengertian pendidikan agama Islam yang berawal dari pengertian pendidikan Islam dimana pendidikan agama Islam merupakan bagian pendidikan Islam.

Menurut Prof. Dr. HM. Arifin M. Ed., Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.³

Dr. Muhammad Fadlil al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju berlandaskan nilai-nilai yang baik yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang sempurna baik yang berkaitan dengan akal perasaan maupun perbuatan.⁴

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Oemar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi asasi dalam masyarakat.⁵

²Drs. Muhaimin dan Drs. Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Penerbit Trigenda Karya, Bandung, 1993, p. 136-137

³Prof. Dr. H. M. Arifin, M. Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, Cet. IV, 1996, p. 32

⁴Op. Cit., p. 135

⁵Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Penerbit Bulan Bintang, Surabaya, 1979, p. 399

Sedangkan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli disebutkan seperti, didalam GBPP SLTP-SMU MP PAI Kurikulum 1994 dinyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁶

Dari pengertian diatas Drs Muhaimin dkk. memberikan analisis bahwa :⁷

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk keshalihan dan kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk keshalihan sosial artinya kualitas keshalihan pribadi itu diharapkan

⁷ Drs. Muhaimin, et. al, *Strategi Belajar Mengajar; Penerapan rpa dalam Pendidikan Agama*, Penerbit CV. Citra Media, Surabaya Cet. I, 1996, p. 2

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun dasar pendidikan agama Islam adalah :

4. Dasar politik dan administratif yaitu dasar yang memberi bingkai ideologi atau aqidah dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
5. Dasar psikologis yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar, guru cara-cara terbaik dalam praktek, pencapaian, penilaian dan pengukuran cara bimbingan.
6. Dasar filosofis yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.⁹

b. Tujuan pendidikan agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang dirumuskan dalam GBPP untuk SMU adalah

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁰

Dalam GBPP tersebut merupakan tujuan pendidikan agama Islam secara Umum, dan tujuan pendidikan agama Islam secara khusus sebagaimana disebutkan oleh Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya sebagai berikut :

1. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
3. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi- segi manfaat

⁹Loc. Cit. p. 152

¹⁰ Loc. Cit. p. 1

laikat

8. Shalat Fardhu ain dalam

a. Shalat dalam kendaraan

b. Shalat dalam keadaan sakit

c. Shalat Khauf

9. Surat Al-An'am 141 dan

Surat Al-Rum 41

a. Surat Al-An'am 141 tentang

Pelestarian Alam

b. Surat Al-Rum 41 tentang

Kerusakan alam akibat ta-

ngan manusia

10. Tanggung Jawab

a. Tanggung Jawab terhadap

Diri Sendiri

b. Tanggung Jawab terhadap

Keluarga

c. Tanggung jawab terhadap

Lingkungan

d. Tanggung Jawab terhadap

Agama

e. Tanggung Jawab terhadap

c. Menshalatkan Jenazah

d. Menguburkan Jenazah

9. Surat Yunus 37 dan 38 dan

Al-Maidah 48

a. Surat Yunus 37-38 tentang

Kemurnian Al-Qur'an

b. Surat Al-Maidah 48 tentang

Kebenaran Al-Qur'an

10. Syukur Ni'mat

a. Syukur Nikmat Islam dan Iman

b. Syukur atas nikmat berbangsa-

sa dan bernegara

c. Hikmah Syukur Nikmat

11. Islam di Asia

a. Islam di Pakistan

b. Islam di India

c. Islam di Afghanistan

d. Islam di Rusia

e. Islam di RRC

f. Islam di Negara-negara

ASEAN

12. Iman Kepada Rasul Allah

- a. Shalat Tiang agama
- b. Hikmah shalat
3. Al-Qur'an Surat Al-Rahman 33 dan Al-Mu'minun 12-14
 - a. Surat Al-Rahman 33 tentang Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi
 - b. Surat Al-Mu'minun 12-14 tentang Asal Kejadian Manusia
4. Disiplin
 - a. Disiplin dalam Kehidupan Pribadi
 - b. Disiplin dalam Masyarakat
 - c. Disiplin dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara
5. Berpikir Positif atau Qana'ah
 - a. Pengertian Qana'ah
 - b. Qana'ah dalam Kehidupan
6. Munakahat
 - a. Hukum Nikah b. Tujuan Nikah c. Rukun Nikah
 - d. Kewajiban Suami Istri e. Hikmah Pernikahan f. Thalak
 - g. Iddah h. Rujuk

I. Perkawinan Menurut UU No. 1 Tahun 1974
7. Iman Kepada Qadha' dan Qadar
 - a. Hubungan Qadha' dan Qadar
 - b. Fungsi Iman Kepada Qadha' dan Qadar
8. Zakat dan Pajak
 - a. Dasar-dasar kewajiban Zakat dan Pajak

- b. Peran Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
9. Al-Qur'an Surat Al-Nahl 65-67 dan 69
 - a. Surat Al-Nahl 65-66 tentang Air dan Susu Binatang ternak
 - b. Surat Al-Nahl 67 dan 69 tentang Buah-buahan dan Madu
10. Etos Kerja
 - a. Sikap Kerja Keras
 - b. Produktivitas Kerja
 - c. Memacu Perubahan Sosial Untuk Kemajuan
11. Mawaris
 - a. Ketentuan Mawaris
 - b. Harta Benda Sebelum diwaris
 - c. Ahli Waris
 - d. Perhitungan Warisan
 - e. Warisan Menurut Hukum Adat
 - f. Hikmah Mawaris
 - g. Warisan dalam Undang-Undang No 7 Tahun 1989
12. Peradaban Islam dan Ilmu Pengetahuan
 - a. Filsafat Islam
 - b. Fiqih
 - c. Tasawuf
 - d. Kedokteran
 - e. Sejarah
 - f. Geografi
 - g. Geometry
 - h. Kesenian
13. Sikap dan Perilaku Orang Beriman
 - a. Takwa Kepada Allah SWT
 - b. Berbuat baik Kepada Orang Tua
 - c. Berbuat Baik Kepada Sesama Manusia
14. Haji dan Umrah
 - a. Syarat, Rukun dan Wajib Haji
 - b. Sunat dan cara Mengerjakan Haji

a. Syarikat Harta b. Syarikat Kerja c. Asuransi

- a. Pencurian, Perampasan, Perampokan
- b. Judi dan Khamar
- c. Kenakalan dan Pembunuhan
- d. Narkotika
- e. Penyalahgunaan Seksual

Setelah adanya materi pendidikan agama Islam yang ditetapkan dalam GBPP kurikulum 1994 maka diperlukan cara penyampaian materi tersebut dalam proses belajar mengajar. Cara atau metode penyampaian adalah :

- a. Metode mengingat adalah metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode ini digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Ada 4 langkah dalam menggunakan metode ini yaitu :

Dari sinilah dapat diketahui tujuan yang telah ditetapkan itu dapat tercapai atau tidak dan bila tujuan yang diharapkan tersebut tercapai maka guru diharapkan bisa memantapkan dalam metode penyampaian sampai pada pelaksanaan pengajarannya, sedangkan jika tidak tercapai maka guru memperbaiki hal tersebut.

Jadi singkatnya obyek evaluasi dalam PBM bukan hanya siswa saja tetapi juga sistem pengajaran yang dilakukan guru. Untuk mengetahui hal tersebut yang dijadikan obyek evaluasi adalah siswa, sehingga dapat diketahui apakah siswa

dapat memahami, menghayati dan mengamalkan sehingga sampai pada tercapainya tujuan yang mengimbas pada sistem pengajaran.¹⁷

a. Alat Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Alat atau tehnik evaluasi menurut Drs. Muhaimin MA dan Drs. Abdul Mujib yang digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah :¹⁸

1. Tes adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan anak didik yang meliputi ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil belajar, serta bakat khusus dan intelegensinya. Ada dua macam tes bila dilihat dari isinya yaitu :

- a. Uraian (essay tes)

- 1) Uraian bebas
- 2) Uraian terbatas

- ### b. Obyektif tes

- 1) Betul-salah 3) Menjodohkan
2) Pilihan Ganda 4) Isian

Menurut jenisnya ada tiga macam tes yang digunakan pendidikan agama Islam yaitu :

- a. Tes tertulis untuk aspek kognitif**

- b. Tes lisan untuk aspek kognitif**

- c. Tes perilaku untuk aspek psikomotorik**

2. Non tes yaitu alat yang digunakan untuk menilai karakteristik lainnya seperti minat, perilaku, sikap, keperibadian siswa dan sebagainya yang meliputi :

- a. Observasi terkontrol c. Inventory

- b. Wawancara d. Quesioner

¹⁷ Baca Drs. Mudhoffir, *Teknologi pengajaran*, Penerbit Pt. Rajawali Pers, Cet. VI, 1996, p. 84 dan Drs Muhaimin dan Drs Abd. Mujib, *Op. Cit.* 276-277

¹⁸ Drs. Muhaimin dan Abd. Mujib, *Ibid*, p. 283-284

e. Anecdotal accounts

b. Jenis-Jenis Evaluasi

Jenis-jenis evaluasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam adalah :

1. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai anak didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan pelajaran pada bidang pendidikan agama Islam.
2. Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.
3. Evaluasi penempatan (placement) yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan siswa atau jurusan yang diinginkan.
4. Evaluasi diagnosis yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap penganalisaan tentang keadaan belajar anak didik yang merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.¹⁹

c. Cara pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengevaluasian terhadap diri sendiri (self evaluation/intropection) dan evaluasi belajar terhadap anak didik.

¹⁹Ibid, p. 282 dan baca juga Prof. Dr. HM. Anfin M. Ed., Ilmu pendidikan Islam, penerbit, Bumi Aksara, Jakarta, Cet. IV, 1996, p. 245-246

derajat manusia. perbuatan perbuatan manusia ini dinamakan perilaku. Perilaku atau tingkah laku ini merupakan perbuatan-perbuatan yang dilakukan oleh manusia melalui kesadaran dan kemampuan oleh karena itu manusia bertanggung jawab atas perbuatannya.

Dengan demikian perilaku adalah aktivitas-aktivitas yang merupakan manifestasi dari kejiwaan secara fisik maupun psikis yang digerakan oleh nilai-nilai tertentu dan dalam perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan yang bersinggungan dengannya.

Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad Al-Toumi Al-Syaibani bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa yang timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang dan faktor yang mempengaruhi perilaku manusia.²³ Jadi Perilaku atau tingkah laku belum merupakan akhlak akan tetapi sudah mendekati pada akhlak yang bisa berubah, berkembang dan berpindah dari keadaan yang satu ke keadaan yang lain.²⁴

Tingkah laku atau perilaku menurut Prof. Drs. Hasan Langgulung yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah adalah tindakan atau perbuatan yang digerakkan oleh kerangka moral tertentu. Dengan kata lain pandangan Al-Qur'an dan Hadits tentang perilaku adalah perilaku yang telah diberi persyaratan nilai-nilai tertentu bukan tingkah laku tingkat rendah yang ditentukan oleh pengaruh lingkungan (S-R) saja, tetapi telah dididik dan dibudayakan dengan nilai-nilai.²⁵

²³Prof. Dr. Omar Muhammad Altoumi Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Penerjemah Prof. Dr. Hasan Langgulung, PT Bulan Bintang, Jakarta, p. 319

²⁴ Ibid. p. 320

²⁵ Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1988, p. 278

1. Tingkah laku atau perilaku itu mempunyai penggerak dan pendorong (motivasi), tujuan dan obyektif.
2. Perilaku itu mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut. Ini semua disertai oleh aktivitas-aktivitas tertentu yang tidak berpisah dari perasaan dan kesadaran akal tertentu.
3. Kehidupan psikologi merupakan perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus menerus antara tujuan, motivasi dan perilaku.
4. Perilaku yang bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar. Jadi aktivitas atau sifat jiwa tidak terpisahkan daripadanya, begitu juga bentuk-bentuknya tidaklah serupa sebab kalau serupa tidak ada perbedaan antar individu.²⁷

²⁷Prof. Dr. Hasan Langgulung, Op. Cit., p. 274

kebaikan menolong kerabat sampai dengan tidak berbuat kekejian dan kemungkaran.

Sesuai dengan firman Allah SWT, Surat Al-Nahl : 90-91

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا
عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْإِيمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ
كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٥١﴾

“Sesungguhnya Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat kebajikan, menolong kau kerabat dan melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberikan pengajaran kepada kamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kalian berjanji, dan janganlah kalian membatalkan sumpah sumpah kalian itu sesudah meneguhkannya sedangkan kalian telah menjadikan Allah sebagai saksi kalian terhadap sumpah sumpah itu. Sesungguhnya Allah menghendaki apa yang kalian perbuat.”²⁸

Oleh karenanya Islam menyeru untuk berperilaku baik, jujur, adil, tolong menolong dalam kebaikan, suka memaafkan, kasih sayang, menahan nafsu amarah dan lain sebagainya. Sehingga diharapkan dengan perilaku semacam itu akan melahirkan ketentraman dan ketenangan hidup. Perilaku yang dilhami oleh kekuatan moral (moral force) akan sanggup memilih dan memilah mana yang diridai Allah dan mana yang dibenci-Nya.

2. Macam-Macam Perilaku

Akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap muslim sedangkan akhlak madzmumah adalah akhlak yang buruk yang harus di jauhi manusia.²⁹

Akhlak mahmudah disebut juga akhlak fadhilah dan akhlak madzmumah disebut juga akhlak Qabihah. Akhlak mahmudah tentunya dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia, demikian pula dengan akhlak madzmumah yang lahir dari sifat sifat madzmumah. Oleh karena itu sikap dan perilaku yang lahir merupakan cermin atau gambaran dari kelakuan batin.³⁰

Para ahli-ahli psikologi membedakan dua macam perilaku, yang pertama adalah perilaku intelektual yaitu perbuatan yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual. ciri utamanya adalah berusaha mencapai tujuan tertentu.

Yang kedua adalah tingkah laku mekanistik atau reflektif respon-respon yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap seperti kedipan mata yang terkena cahaya³¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

³¹ Prof. Dr. Hasan Langgulung, Loc. Cit., p. 274

a. Faktor pembawaan

Kita dapat mengatakan bahwa anak atau manusia itu sejak dilahirkan sudah mempunyai kesanggupan tau potensi untuk berjalan, berkata dan lain-lain. Itulah sebabnya dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang mengartikan pembawaan sebagai kesanggupan-kesanggupan untuk mencapai

Oleh karena itu kita hendaklah selalu ingat bahwa sifat-sifat dan bawaan itu seperti potensi untuk belajar ilmu pasti, berkata-kata, intelegensi yang baik dan lain lain, merupakan struktur bawaan anak yang tidak berdiri sendiri atau yang satu terlepas dengan yang lain, melainkan merupakan keseluruhan yang saling berhubungan satu sama lain, yang satu menentukan, mempengaruhi, menguatkan dan melemahkan yang lain.

Struktur pembawaan ini tidak selamanya dapat berkembang atau menunjukkan diri dalam perwujudannya, akan tetapi terpendam sebagai kemungkinan saja. Adapun yang menyebabkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan itu sehingga menjadi wujud (actual ability) ialah faktor-faktor dari luar (umpamanya tidak mendapatkan kesempatan latihan atau pengajaran yang cukup) maupun faktor faktor dari dalam yang sedemikian rupa (umpamanya konstitusi tubuh) sehingga tidak memungkinkan berkembangnya sifat-sifat pembawaan.³³

manfaat bagi masyarakat akan lebih banyak disalah gunakan ilmunya tanpa penyaring lagi oleh agama, dengan memikirkan diri sendiri atau untuk mencari keuntungan dan kesenangan dirinya pribadi tanpa menghiraukan apa yang akan terjadi pada orang banyak.³⁷

Adapun pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perilaku siswa sesuai dengan uraian diatas :

- a. Adanya pembinaan agama Islam dan kegiatan agama Islam (extra kurikuler siswa). Pembinaan ini untuk menumbuhkan perilaku siswa melalui kegiatan-kegiatan extra kurikuler dalam bidang agama baik itu dalam shalat berjamaah yang dilakukan tiap hari atau pun pemberian materi pelajaran yang pada akhirnya berimbas pada perilaku yang positif.
- b. Adanya suasana kehidupan yang agamis di sekolah. Didalam lingkungan sekolah yang mempunyai suasana kehidupan yang agamis akan menimbulkan penuntutan anak didik dalam mempelajari lebih dalam agama Islam. Suasana kehidupan yang agamis mengandung unsur bahwa perilaku yang ada didalamnya sesuai dengan aturan agama. Sehingga akan membawa perilaku siswa pada perilaku yang positif yang sesuai dengan aturan agama dan hukum agama.

2. Indikator perilaku siswa terpengaruh pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam salah satu tujuannya adalah membentuk manusia yang berakhlak bertingkah laku yang baik atau berperilaku yang sesuai dengan agama Islam.

Indikator yang tampak pada siswa ketika ia mendapatkan pendidikan agama Islam dan melakukan perubahan perilaku adalah :

- a. Siswa dapat melaksanakan Ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari

